

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis yang berjudul “Kelayakan Pantai Nambangan Surabaya sebagai Tempat Rukyat Hilal Awal Bulan Kamariah”, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Latar belakang pemakaian Pantai Nambangan sebagai lokasi rukyat adalah karena Pantai Nambangan memiliki medan pandang ke arah barat yang cukup luas, selain itu kondisi atmosfer juga sangatlah baik, lain dengan saat sekarang ini yang banyak sekali gangguan di ufuk disebabkan karena kabut, polusi perkotaan atau pun cahaya lampu kendaraan dan jalan.
2. Pantai Nambangan Surabaya adalah dianggap kurang layak sebagai tempat rukyat, karena hanya memenuhi satu parameter primer saja, adapun untuk parameter sekunder telah terpenuhi sebagai tempat rukyat hilal, parameter-parameter tersebut adalah:

Parameter Primer:

- a. Ufuk dengan azimuth 240° sampai dengan 300° terlihat bebas tanpa penghalang apapun (bangunan, pepohonan, perahu dan pulau).
- b. Terdapat polusi permanen industri dan transportasi yang akan mempengaruhi kondisi atmosfer dan medan pandang latar depan ke arah hilal

Parameter Sekunder:

- a. Aksesibilitas mudah dijangkau dengan alat transportasi apapun
- b. Akomodasi yaitu listrik, air dan lain-lain tersedia
- c. Jaringan komunikasi baik jaringan telepon maupun internet tidak ada kendala

B. Saran-saran

Setelah meneliti tentang Kelayakan Pantai Nambangan Surabaya, peneliti membuat beberapa saran, yaitu:

1. Lokasi ideal untuk rukyat adalah di daerah yang cukup tinggi, dan memiliki medan pandang yang luas ke arah Barat. Pada tempat yang tinggi ufuk akan semakin naik dan hilal akan mudah diamati. Dalam penentuan lokasi rukyat alangkah baiknya memilih lokasi yang jauh dari perkotan, sebab banyaknya lampu jalan dan bangunan serta polusi yang diakibatkan dari asap kendaraan atau pabrik berpengaruh besar terhadap medan pandang latar depan sebuah lokasi rukyat.
2. Pihak BHR Surabaya hendaknya mencoba mencari alternatif lokasi lain yang cukup tinggi serta medan pandang yang bebas ke arah Barat, sehingga hilal dapat dilihat. Misalnya saja Jembatan Suramadu bisa digunakan sebagai alternatif, sebab jembatan ini memiliki ketinggian 35 meter di atas permukaan laut, selain itu pandangan ke arah Barat sangat bersih tanpa adanya penghalang baik itu bangunan atau pun bukit, selain Suramadu di daerah Perak juga dapat digunakan karena memiliki medan pandang cukup luas ke arah Barat atau tempat lain yang telah

dilakukan penelitian sebelumnya dan memenuhi kriteria sebagai lokasi pengamatan hilal.

C. Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah, Atas Rahmat dan Hidayah serta Inayah Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih banyak kekurangan dan kelemahan skripsi ini dari berbagai sisi. Penulis harapan adanya kritik, saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berdoa dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, umumnya kepada masyarakat umum dan khususnya kepada Mahasiswa Prodi Ilmu Falak, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ranah keilmuan kita di bidang ilmu falak, khususnya di bidang rukyat awal bulan Hijriah. *Amin... Wallahu a'lam bi ash-shawab...*